

Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta

Nur Ossa Velina¹, Artiarini Puspita Arwan²

¹Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak – Fenomena penambahan anak jalanan di DKI Jakarta semakin tahun terus meningkat. Worldometers mencatat pada 2019 jumlah penduduk perkotaan di Indonesia sebanyak 150,9 juta jiwa atau 55,8% dari total penduduk Indonesia yang sebesar 270,6 juta jiwa. Dominasi tersebut meningkat 0,7% dari tahun sebelumnya. Dan selama lima tahun mendatang jumlah penduduk perkotaan di Indonesia semakin meningkat. Kehidupan anak jalanan yang jauh dari pembinaan, pengayoman dan pendidikan menjadikan anak jalanan tidak memiliki masa depan yang cerah. Keberadaan Panti Sosial diperuntukkan untuk memberikan keterampilan, pendidikan dan salah satunya pembinaan dalam bidang agama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Intensitas Bimbingan Agama yang diberikan pada saat anak jalanan di dalam panti sosial terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dari 80 populasi dengan menggunakan non-probability sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji T (parsial) dengan menggunakan software SPSS 24.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Bimbingan Agama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. Adapun nilai signifikannya adalah (0,001) atau kurang dari (0,050). Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,6%. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Bimbingan Agama berpengaruh sebesar 31,6% terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta.

Kata Kunci: Intensitas, bimbingan agama, pengetahuan agama, anak jalanan, remaja.

PENDAHULUAN

Fenomena urbanisasi di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Pola pikir masyarakat yang memandang bahwa melakukan pindah dari desa ke kota dapat memperbaiki kehidupan mereka maka kota menjadi pusat perhatian mereka. Kehadiran para urban yang tidak dibekali keahlian akan menghasilkan masalah-masalah baru di perkotaan. Kelompok sosial yang menimbulkan permasalahan dalam kajian

sosial disebut dengan PMKS (Penyandang Masalah-masalah Kesejahteraan Sosial) yang dimana salah satunya adalah anak jalanan.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan, baik untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalan ataupun kegiatan lainnya. Seorang anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang, bimbingan dan

perlindungan orang tua, mendapatkan pendidikan yang layak, melakukan sosialisasi dengan teman sebaya. Namun pada kenyataannya, hal ini tidak sesuai dan masih terdapat perlakuan yang menyimpang terhadap anak-anak, misalnya saja melantarkan anak tersebut yang dalam hal ini memperkerjakan anak atau membiarkan anak tersebut berkeliaran di jalan. Oleh karenanya, anak jalanan memiliki perilaku khusus tidak seperti umumnya anak-anak yang lain. Anak jalanan memiliki karakteristik ingin bebas ingin lari dalam aturan-aturan yang ada. Diantara penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah akibat kurangnya pengetahuan anak jalanan mengenai agama.

Kurangnya pengetahuan mengenai agama anak jalanan menjadikan dirinya tidak memiliki kesadaran moral dan berakhlak sesuai dengan ajaran agama. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, berperilaku, bergaul serta cara berpakaian, karena dengan mengikuti ajaran agama manusia dalam kehidupannya dapat sesuai dengan segala sesuatu yang dianjurkan oleh Allah Swt. Sesuai dengan penelitian Pentingnya keaktifan mengikuti Bimbingan agama ini dengan perubahan religiusitas telah ditemukan oleh peneliti Siti Nur Wahyu Ery Cahyani, dan dari hasil penelitian ini

menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat religiusitas siswa. Oleh karena itu Bimbingan Agama dianggap penting untuk dilakukan secara Intensif terhadap anak jalanan yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas tentang pengetahuan agamanya dan dapat memberikan kesadaran moral dan akhlak pada kehidupan sehari-harinya.

Kata intensitas merupakan pengadopsian kata dari bahasa Inggris yaitu, "*Intensity*" yang berarti kuat, keras, atau hebat, sedangkan intensitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keadaan (tingkat, ukuran), ukuran intens (hebatnya, kuatnya bergelora dan sebagainya). Menurut Corsini Intensitas dapat pula berarti: pertama, hebat atau sangat kuat berkaitan dengan rentang kekuatan. Kedua, tinggi (tentang mutu). Ketiga, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan). Keempat, sangat emosional berkaitan dengan orang. Dalam hal ini intensitas yang diberikan oleh Pembina agama yang ingin dilihat berdasarkan pada indikator pada intensitas menurut Nuraini dalam Muhajir dkk yang menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut: motivasi, waktu (durasi dan frekuensi, presentasi, arah sikap dan minat.

Kemudian bimbingan secara etimologi merupakan arti dari Bahasa Inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “guide” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Menurut Arifin sendiri bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya. Jadi dalam hal ini Intensitas Bimbingan Agama adalah kegiatan pemberian bantuan kepada orang lain yang diberikan secara intensif (terus menerus) sehingga permasalahan yang dimiliki dirinya dapat teratasi.

Lalu pengetahuan agama, istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognitive* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Menurut Jujun S. Suriasumantri mengatakan pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu yang akan mempengaruhi perilaku, termasuk di dalamnya adalah ilmu yang merupakan bagian dari pengetahuan. Sedangkan Shihab

menyatakan agama adalah hubungan antara makhluk dengan Tuhan yang berwujud ibadah dan dilakukan dalam sikap keseharian. Jadi, pengetahuan agama dapat disimpulkan bahwa apa yang diketahui dari hasil pemikiran yang didapatkan dari panca indera dan pengalaman dari individu tersebut sehingga mendapat pengetahuan agama yang sempurna. Pengetahuan agama disini dilihat dari pengetahuan factual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural.

Dari penjelasan diatas maka penelitian tentang intensitas bimbingan agama terhadap pengetahuan agama pada anak jalanan perlu untuk dilakukan untuk dapat membantu anak jalanan yang memiliki kehidupan yang lebih baik dan ber-*akhlakul karimah*.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Ex Post Facto yang sering disebut juga dengan kausal komparatif. Sukardi menjelaskan mengenai Ex Post Facto merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi dalam

penelitian ini adalah Bimbingan Agama, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat yaitu Pengetahuan Agama Anak Jalanan.

Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta yang berlangsung selama empat bulan terhitung sejak Maret 2020 sampai Juni 2020. Populasi di penelitian ini berjumlah 80 orang yang selanjutnya dilakukan penentuan sampel menggunakan rumus slovin yang didapatkan sampel sebanyak 44 orang. Pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Adapun analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F simultan dan uji t (parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan terkait hasil uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F simultan, uji t parsial.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 54,029 | 9,276 | | 5,824 | 0,000 |
| Motivasi | 1,105 | 0,446 | 0,342 | 2,477 | 0,018 |
| Waktu | 0,095 | 0,361 | 0,034 | 0,263 | 0,794 |
| Presentasi | 0,650 | 0,298 | 0,287 | 2,179 | 0,036 |
| Arah Sikap | 1,060 | 0,476 | 0,307 | 2,227 | 0,032 |
| Minat | 1,064 | 0,436 | 0,321 | 2,438 | 0,020 |

a. Dependent Variable: PENGETAHUAN AGAMA

Dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa aspek motivasi, presentasi, arah sikap dan minat memiliki pengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap pengetahuan agama anak jalanan atau < 0,050. Sedangkan aspek waktu > 0,050 yang artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun arahnya positif terhadap pengetahuan agama anak jalanan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji korelasi determinasi (R² square) ialah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 Regression | ,629 ^a | 0,396 | 0,316 | 4,202 |

a. Predictors: (Constant), MINAT, ARAH SIKAP, WAKTU, PRESENTASI, MOTIVASI

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai dari R^2 sebesar 0,316. Dari hasil menggunakan rumus koefisien determinasi di atas didapatkan hasil 31,6% yang berarti Intensitas Bimbingan Agama berpengaruh sebesar 31,6% terhadap Pengetahuan Anak Jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. Adapun 68,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain dari Intensitas Bimbingan Agama.

Uji F Simultan.

Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan apakah variable-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regressi on | 439,126 | 5 | 87,825 | 4,973 | ,001 ^b |
| | Residual | 671,056 | 38 | 17,659 | | |
| | Total | 1110,182 | 43 | | | |

a. Dependent Variable: PENGETAHUAN AGAMA

b. Predictors: (Constant), MINAT, ARAH SIKAP, WAKTU, PRESENTASI, MOTIVASI

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa F hitung 4,973 dan F tabel 2,46 atau $4,93 > 2,46$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi, waktu, presentasi kegiatan, arah sikap dan minat berpengaruh secara simultan

terhadap pengetahuan agama anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta.

Uji t Parsial

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) Intensitas Bimbingan Agama terhadap variabel dependen (Y) Pengetahuan Agama Anak Jalanan secara parsial dimana salah satu variabel dibuat tetap dan dikendalikan. Dapat dilihat pada (Tabel 1 uji regresi linear berganda) nilai thitung lebih besar daripada ttabel atau $5,824 > 2,024$, dapat disimpulkan variabel X_1 (Motivasi), X_3 (Presentasi Kegiatan), X_4 (Arah sikap), X_5 (Minat) memiliki kontribusi terhadap variabel Y Pengetahuan Agama Anak Jalanan. Sedangkan X_2 (Waktu) tidak memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Kemudian, nilai t yang positif berarti tiap variabel memiliki pengaruh yang searah dengan variabel Y, jadi semakin tinggi nilai pada tiap variabel X maka semakin tinggi pula nilai pada variabel Y.

Pembahasan

Pada persamaan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa X_1 (motivasi), X_3 (presentasi), X_4 (arah sikap), X_5 (minat) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Pengetahuan agama anak jalanan)

sedangkan X_2 (Waktu) tidak berpengaruh secara signifikan namun variabel-variabel tersebut menunjukkan arah yang positif. Nilai konstanta sebesar 54,029 yang apabila nilai Intensitas Bimbingan Agama nol, maka besar nilai pengetahuan agamanya adalah 54,029. Adapun nilai dari $b_1= 1,105$, $b_2= 0,095$, $b_3= 0,650$, $b_4= 1,060$, dan $b_5= 1,064$ adalah koefisien regresi yang dapat menunjukkan peningkatan atau penurunan sebesar masing-masing variabel $X_1=$ Motivasi (1,105), $X_2=$ Waktu (0,095), $X_3=$ Presentasi (0,650), $X_4=$ Arah Sikap (1,060), $X_5=$ Minat (1,064).

Hal ini sesuai dengan penelitian Pentingnya keaktifan mengikuti Bimbingan agama ini dengan perubahan religiusitas telah ditemukan oleh peneliti Siti Nur Wahyu Ery Cahyani, dan dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tingkat religiusitas siswa. Hubungan yang positif antar variabel Independent (X) dengan variabel (Y) memberikan pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat pada uji F dimana nilai signifikannya sebesar $0,001 < 0,050$. Hal ini sesuai dengan teori Syamsu Yusuf LN, dan A. Juntika Nurihsan bahwa fungsi dari bimbingan agama memberikan pemahaman yaitu mengenai pengetahuan

agama yang diberikan selama bimbingan agama.

Kemudian dalam penelitian ini intensitas bimbingan agama berpengaruh sebesar 31,6% terhadap pengetahuan agama dimana 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dan nilai koefisien korelasi variabel X dan Y sebesar 0,629 artinya cukup atau sedang tingkat korelasi antara intensitas bimbingan agama dengan pengetahuan agama anak jalanan. Nilai pengaruh masing-masing variabel X terhadap Y didapatkan hasil: X_1 motivasi (0,018), X_2 Waktu (0,794), X_3 Presentasi (0,036), X_4 Arah Sikap (0,032) dan X_5 (0,020) dapat dilihat bahwa motivasi, presentasi, arah sikap dan minat berpengaruh namun aspek waktu tidak berpengaruh terhadap pengetahuan agama anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2.

Dari data diatas diketahui bahwa aspek waktu (X_2) tidak bernilai signifikan tetapi arahnya positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Robbiana Saputra (2015) bahwa Intensitas dalam hal waktu tidak signifikan ($0,112 > 0,050$) namun arahnya positif. Dikarenakan intensitas waktu (durasi dan frekuensi) tiap orang berbeda-beda didapatkan, sama halnya dengan anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 ketika melakukan wawancara bersama dengan Bu Darmi selaku

penerimaan calon warga binaan sosial bahwasannya ada yang mengikuti bimbingan agama secara full time namun ada juga yang tidak bisa mengikuti dikarenakan ada yang sudah bekerja, sakit, atau harus pulang kerumahnya terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t dari variabel X_1 (Motivasi), X_3 (Presentasi), X_4 (Arah Sikap), X_5 (Minat) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan. Sedangkan X_2 (Waktu) tidak adanya pengaruh tetapi berpengaruh secara positif terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan.

Besarnya pengaruh dari penelitian ini Intensitas Bimbingan Agama memiliki pengaruh sebesar 31,6% terhadap variabel Pengetahuan Agama Anak Jalanan di Pantii Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta. Kemudian besarnya korelasi antara Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama adalah 0,629 yang memiliki arti cukup atau sedang tingkat korelasi antar keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2018). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maryam K, Abu Tandeng. (2002). *Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Anak di DKI Jakarta*. Jakarta: Fisip UI.
- Muhibbin, Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyoto. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinabutar Marselina Apriana, Endang Larasati Setianingsih. (2017). *Pengawasan Terhadap Penanganan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga di Kota*

Semarang. *Jurnal Public Policy and Management Review* 6(2).

Suriasumantri, S. Jujun. (2005). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W, Anderson Lorin dan David R. Karthwohl. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran & Asessmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Syamsu, Nani M. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.